

Sosialisasi Dampak Media Sosial Terhadap Prilaku Bullying di MAN 1 Bungo

Fitri Yanti, M.Pd.T^{1*}, Dhini Muffi, M.Pd¹, Fauziah, M.Pd.T¹, Oktaria Iestari¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo,

*email: dofina.fy@gmail.com

Article Information

Keywords: media social;
bullying; sosialisasi

Article history

Received: 2026-02-15

Revised: 2026-03-25

Accepted: 2026-04-28

DOI:

<https://doi.org/10.63461/padimaya.v13.362>



Publisher:

CV. Master Literasi
Indonesia

Abstract

Perkembangan media sosial yang pesat membawa dampak positif maupun negatif bagi remaja, salah satunya adalah meningkatnya kasus perilaku bullying yang terjadi baik secara langsung maupun melalui dunia maya (cyberbullying). Siswa MAN 1 Bungo sebagai pengguna aktif media sosial berpotensi terpapar maupun terlibat dalam perilaku tersebut, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa MAN 1 Bungo mengenai dampak media sosial terhadap perilaku bullying, serta mendorong terbentuknya sikap bijak dalam bermedia sosial guna mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses sosialisasi berlangsung. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab kepada siswa MAN 1 Bungo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak negatif media sosial terhadap perilaku bullying, serta meningkatnya kesadaran siswa untuk bersikap lebih bijak dalam berinteraksi di media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah melalui edukasi penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rencana untuk membentuk generasi penerus bangsa dalam suasana pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan, agar tercapai kemampuan, spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta pengendalian diri. Adapun tujuannya yaitu untuk membentuk karakter bangsa seperti menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan yang baik tidak jauh dari bagusnya didikan yang diberikan oleh seorang guru. Tugas utama guru sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ialah mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, guru melaksanakan tugas utamanya sebagaimana tugasnya sebagai pelayan publik.

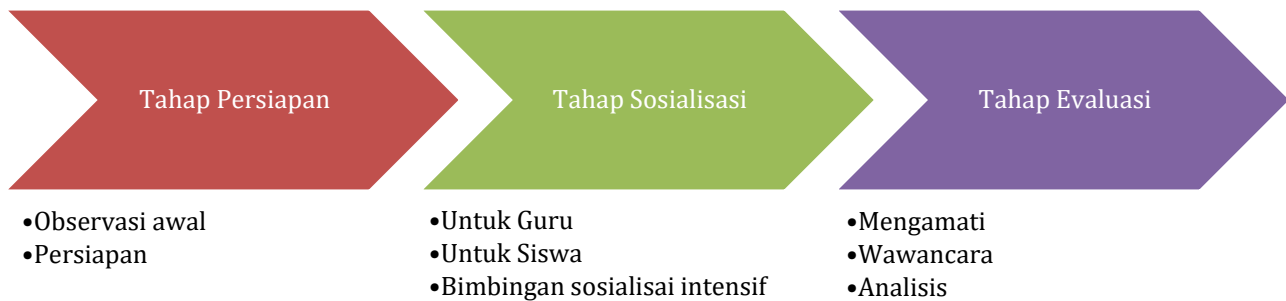
Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan –tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk triangle, yang ketika hilang salah satunya, maka hilanglah ula hakekat pendidikan. Namun demikian dalam situasi tertentu, tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tetap tidak dapat digantikan (Kayyis Fithri Ajhuri, 2021).

Di zaman sekarang, tidak dapat ditampik lagi bahwa kehidupan saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang. Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna berintegrasi, berbagi informasi dan membuat konten secara online. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antara manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam komunikasi. Secara umum, media sosial dipahami sebagai sarana yang memfasilitasi komunikasi, interaksi dan berbagi konten di antara pengguna yang didukung oleh koneksi internet. Banyak contoh media sosial yang sering digunakan untuk oleh setiap individu. Seperti Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter, youtube dan masih banyak lagi aplikasi yang digunakan. Untuk menjadi viral banyak konten yang terkadang tidak bermutu dan bisa dibilang sampah. Asal viral banyak yang melanggar moral, norma dan adab dalam melakukan konten tersebut. Dan ini menyebabkan banyaknya komentar negatif yang didapatkan. Komentar negatif yang di lontarkan terkadang lebih banyak berupa bentuk fisik. Dari sinilah banyak terjadinya bully baik secara verbal bahkan bisa sampai melakukan fisik. Ini banyak terjadi di sekolah – sekolah dan menjadi pekerjaan besar bagi setiap guru.

Banyak hal yang dapat dilihat dalam pembulian ini terdiri dari: a) siswa yang memperlakukan temannya dengan kasar; b) menghardik teman dengan seenaknya; c) mengejek teman yang bertubuh lebih (gemuk) atau kurus; d) memerintahkan teman untuk mengerjakan tugas dan bahkan mengancam dan e) memanggil teman dengan sebutan nama samaran atau bahkan memanggil dengan nama yang jelek. Berdasarkan kondisi tersebut, tentu harus segera dicarikan solusi penyelesaian yang tepat, akurat, dan sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa. Untuk itu, diperlukan adanya sosialisasi dan pembinaan secara intensif terhadap siswa yang melakukan tindakan bullying tersebut. Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. 3 Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pembinaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak bullying yang mereka timbulkan dan dengan sendirinya dapat mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik lagi, mampu menghargai segala perbedaan, menghormati hak-hak asasi manusia, berakhlak mulia dan akhirnya memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada masa MPLS dimana siswa baru masuk sekolah tetapi belum melakukan pembelajaran. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilakukan 3 tahap yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Sosialisasi dan Tahap evaluasi. Ini bisa di lihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi dampak Bullying

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan selama masa MPLS dimana siswa baru masuk sekolah tetapi belum melakukan pembelajaran. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Kegiatan dimulai pada tanggal 12 Juli dan 19 Juli 2025. Berikut adalah penjabaran pelaksanaan realisasi aktualisasi mengenai "Sosialisasi dampak media sosial terhadap perilaku bullying di MAN 1 Bungo". Berdasarkan observasi sebelumnya dengan melakukan wawancara dengan para guru dan juga murid didapatkan bahwa banyak siswa yang melakukan bullying terutama di media sosial, baik secara video maupun secara verbal yang ditujukan kepada satu murid atau bahkan beberapa murid. Ini berdampak kepada psikologi korban yang awalnya ceria dan pintar menjadi pendiam dan murung. Ini menjadi catatan serius sekolah untuk bisa mengurangi dampak bullying ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Observasi Awal

Realisasi pengabdian ini pada tahap observasi, terdiri atas 3 (tiga) kegiatan dan setiap kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan. Berikut kegiatan persiapan yaitu :

- 1) Pertemuan pertama dengan kepala sekolah untuk rencana pelaksanaan sosialisasi Ini dilakukan dengan maksud dan tujuan bahwa kita meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan sosialisasi.
- 2) Berdiskusi dengan wakil kepala sekolah Ini bertujuan untuk meminta izin melakukan sosialisasi kepada guru terhadap pembulian siswa terutama guru BK tapi ini bisa berlaku untuk semua guru.
- 3) Mengumpulkan data siswa yang terlibat bully Mendata siswa yang sering dipanggil ke guru BK atas perilaku bullying di sekolah.

b. Persiapan

Persiapan ini dilakukan apabila izin sudah di dapat dan sudah ditentukan hari dan waktu pelaksanaannya. Sosialisasi ini mencakup untuk para guru dan juga para siswa baik untuk korban maupun untuk para pelaku bully. Untuk minggu pertama kita melakukan sosialisasi dengan para guru dan pada minggu kedua kita melakukan sosialisasi pada para siswa.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada jam pelajaran ke 8 dan 9 atas persetujuan dari kepala sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan di ruang guru untuk sosialisasi dengan guru dan perpustakaan untuk sosialisasi dengan siswa MAN 1 Bungo. Mengingat ketersediaan tempat, maka kami hanya mengundang siswa yang masuk dalam kategori pembulian. Pertimbangan hanya mengundang siswa-siswi tersebut karena dari data yang diperoleh dari guru BK memang terdapat anak-anak yang terlibat kasus bully disana. Berikut adalah tahapan kegiatan sosialisasi :

a. Untuk Guru

1) Mengumpulkan guru untuk sosialisasi

Sebelum sosialisasi dimulai, saya mengarahkan dan meminta mengumpulkan guru di ruang guru. Dalam hal mengumpulkan guru, saya bekerjasama dengan kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah.

2) Proses sosialisasi

Sebelum saya sebagai narasumber menyampaikan materi sosialisasi, terlebih dahulu saya meminta bantuan dan kerjasama salah seorang guru sebagai moderator. Kemudian untuk menghormati dan menghargai atas kehadiran kepala sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi, saya juga meminta kepala sekolah untuk menyampaikan sepatah kata sekaligus membuka acara sosialisasi tentang dampak bully. Kemudian, setelah moderator mempersilahkan saya untuk menyampaikan materi maka saya akan mensosialisasikan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya tindakan bully dengan bahasa yang jelas dan bertanggungjawab. Selama proses berlangsung, lembar absensi dibagikan kepada guru untuk diisi sebagai bukti kehadiran dan perlengkapan dokumentasi.

b. Untuk Siswa

1) Mengumpulkan siswa untuk sosialisasi

Sebelum sosialisasi dimulai, saya mengarahkan dan meminta mengumpulkan siswa di ruang perpustakaan. Dalam hal mengumpulkan siswa, saya bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan para wali kelas.

2) Proses sosialisasi

Sebelum sosialisasi dimulai, saya mengarahkan dan meminta mengumpulkan siswa dengan tertib dan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan jelas di dalam perpustakaan. Dalam hal mengumpulkan siswa, saya bekerjasama dengan kepala sekolah selaku mentor, wakil kesiswaan, wali kelas dan beberapa orang guru.

Berikut tahapan kegiatan atau bimbingan sosialisasi intensif kepada siswa :

1) Melaksanakan bimbingan intensif I

Tahap awal dari bimbingan intensif kepada siswa-siswi yang terlibat bully, dimulai dengan tema "perkenalan" secara tertulis. Dimana saya telah mempersiapkan lembaran kertas yang berisi format biodata yang saya siapkan sendiri. Proses bimbingan saya lakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sopan untuk mempersilahkan para siswa-siswi untuk mengisi biodata tersebut dan memandu proses pengisiannya.

2) Melaksanakan bimbingan intensif tahap II Bimbingan tahap II dilanjutkan dengan tema "sharing", saya meminta setiap peserta untuk menceritakan mengenai permasalahan yang mereka alami, baik itu di rumah dengan keluarga (orang tua, kakak atau adik), di sekolah (teman, guru dan kakak kelas) dan di lingkungan masyarakat. Bimbingan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sopan. Pada tahap ini dilihat materi dan video tentang dampak yang dihasilkan oleh

bullying baik pada pelaku maupun pada korban, Pada sesi mater dan video dijelaskan satu persatu secara teraha supaya siswa paham apa yang sedang ditampilkan. Kemudian dilakukan pendekatan diri secara personal kepada siswa apa yang menjadi permasalahan makanya terjadi prilaku bullying ini. Ini menjadi tugas pokok bai guru BK, wali kelas bahkan juga sekolah harus berusaha bagaimana bullying ini ridak terjadi di sekolah kita. Karena dampak yang dihasilkan oleh bllying ini sangat membuat kita prihatin, sebab korban yang mendapatkan prilaku itu menjadi trauma berkepanjangan., bagaimana nanti nasib masa depannya.Untuk itu kami berusaha melakukan sosialisasi ini untuk mengurangi prilaku yang bisa dibilang menyimpang ini.

3. Evaluasi

Realisasi pada tahap evaluasi, terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu mengamati hasil pelaksanaan bimbingan, wawancara dengan wali kelas, melakukan analisis mengenai hasil evaluasi. Berikut penjelasan tahapan kegiatan :

- a. Mengamati hasil pelaksanaan bimbingan. Salah satu bagian penting dalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi yaitu bimbingan intensif terhadap siswa yang terlibat kasus bully. Bimbingan intensif tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah tahap bimbingan terakhir selesai, saya akan mengamati hasil bimbingan dengan baik. Agar kami bisa memperhatikan bagaimana pelaksanaan proses bimbingan terjadi, terlebih pada siswa sebagai peserta.
- b. Wawancara dengan wali kelas. Tahap kegiatan wawancara dengan wali kelas dilakukan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan tentang "sosialisasi dampak media sosial terhadap prilaku bullying di MAN 1 Bungo", terutama terhadap siswa sebagai peserta sosialisasi dan pembinaan intensif.
- c. Melakukan analisis. Untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka saya memperhatikan setiap rangkaian pelaksanaan kegiatan mulai dari sosialisasi sampai pembinaan dan berkonsultasi dengan wali kelas guna meyakinkan hasil evaluasi yang telah kami lakukan.

D. KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi ini yang berjudul Sosialisasi dampak Media sosial terhadap prilaku Bullying maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan awal. Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini adalah *Bagi peserta*, sendiri tentunya melatih peserta akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga demi kelancaran dinas kedepannya. *Bagi siswa* yaitu dengan adanya sosialisasi dan bimbingan intensif maka dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak bully dan bisa mengurangi prilaku bully dikalangan siswa. *Bagi sekolah* yaitu mewakili sekolah dalam upaya mengurangi bully dan dampaknya.

Dari kegiatan sosialisai dan adanya bimbingan intensif terhadap siswa yang terlibat kasus bully dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak bully sehingga berharap dapat mengurangi bully di MAN 1 Bungo dikalangan siswa. Hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi dan pembinaan terhadap 30 orang peserta yang mengikuti pembinaan, ada sekitar 22 orang siswa yang sudah memperlihatkan perubahan positif. Perubahan positif tersebut seperti perubahan sikap yang lebih baik, sudah berkurangnya siswa yang melakukan tindakan bully, adanya pemahaman siswa tentang bully ditandai dengan kemampuan mereka untuk menegur teman yang melakukan

bully, sudah mampu melaporkan kepada guru tentang tindakan bully yang terjadi, adanya perubahan sikap dalam belajar dan keinginan untuk belajar lebih baik seperti mengerjakan tugas, PR dan tugas lainnya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan wali kelas melalui wawancara dan dari pengamatan saya sendiri di lapangan. Perubahan sikap tersebut belum sempurna namun sudah ada. Adapun dampak dari kegiatan ini sangat positif sekali, karena dengan adanya kegiatan ini terjadinya kedekatan antara kami dengan kepala sekolah, rekan kerja, siswa dan seluruh pihak yang tergabung di dalam MAN 1 Bungo. Kegiatan sosialisasi ini adalah pengalaman dan modal awal untuk melaksanakan pembiasaan penerapan nilai-nilai, norma dan budaya tidak membully dimana saja berada terutama lingkungan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. 2024. Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP. Databoks.com. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>. Diakses Juni 2024.
- Budiman, Arief dan Asriyadi, Fitroh. 2021. Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Pena Persada: Jawa Tengah.
- Bulu, Yunita., Maemunah, Neni., & Sulasmini. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. Nursing News: Volume 4, Nomor 1, 2019
- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 120–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B., 2019. Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 55-66. DOI: 10.17509/pdgia.v17i1.13980.
- Fikriansyah, Ilham. 2022. Leaflet Adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Ukurannya". Detik.com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6264268/leaflet-adalah-pengertian-fungsi-jenis-dan-ukurannya>. Diakses Juni 2024.
- Fitroh, Ismaul Moh. Rosidi, Imron., Tasnur, Irvan., Hotimah, Iis Husnul., & Arrazaq, Naufal Raffi. 2023. Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. Journal of Human and Education: Volume 3, No. 2, pp 122- 126
- Garzia, M., Yufiarti, Y., & Hartati, S. (2019). Perbedaan Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini di Daerah Pesisir Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua dan Parenting. Jurnal Obsesi: 386
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 470–483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.239> Indramaya. (2023). Sosialisasi Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah. Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 115–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdikan.1.3.115-118>
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N.E. 2020. Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: 5 Issue 1 (2021) Pages 891-899